

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**

Nama Bank : PT. BANK SMBC Indonesia, Tbk  
Periode Laporan : Triwulan IV 2024

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Hari		65 Hari		63 Hari		65 Hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		31,204,662		30,351,268		40,228,849		39,293,471
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,096,321	2,180,567	29,915,667	2,264,353	35,195,724	2,616,211	36,069,069	2,704,304
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	14,581,293	729,065	14,544,271	727,214	18,067,233	903,362	18,052,067	902,603
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	14,515,027	1,451,503	15,371,396	1,537,140	17,128,491	1,712,849	18,017,002	1,801,700
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	57,019,360	26,403,043	55,630,909	25,807,785	61,362,475	29,635,342	60,295,479	29,298,748
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	57,019,360	26,403,043	55,630,909	25,807,785	61,356,372	29,629,239	60,295,479	29,298,748
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	6,103	6,103	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	154,587,913	4,907,485	150,432,966	5,197,075	155,036,522	5,356,095	151,091,088	5,855,196
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,232,331	1,232,331	1,076,149	1,076,149	1,680,940	1,680,940	1,734,271	1,734,271
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17,705,474	2,441,948	21,242,580	2,872,614	17,705,474	2,441,948	21,242,580	2,872,614
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	134,862,772	445,870	127,222,537	356,612	134,862,772	445,870	127,222,537	356,612
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	787,336	787,336	891,700	891,700	787,336	787,336	891,700	891,700
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>33,491,095</b>		<b>33,269,212</b>		<b>37,607,647</b>		<b>37,858,248</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	29,575,188	17,745,860	28,663,494	16,446,969	32,774,275	19,716,210	31,591,843	18,159,258
10	Arus kas masuk lainnya	2,076,346	1,656,809	2,282,328	1,675,787	2,454,465	2,034,929	2,895,628	2,289,088
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	31,651,534	<b>19,402,670</b>	30,945,821	<b>18,122,756</b>	35,228,741	<b>21,751,139</b>	34,487,471	<b>20,448,346</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>31,204,662</b>		<b>30,351,268</b>		<b>40,228,849</b>		<b>39,293,471</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>14,088,426</b>		<b>15,146,456</b>		<b>15,856,508</b>		<b>17,409,902</b>
14	<b>LCR (%)</b>		221.49%		200.39%		253.71%		225.70%

Keterangan : *Adjusted value*<sup>1</sup> dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**  
**TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan IV/2024

**Analisis secara Individu**

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan IV/2024 secara individu adalah sebesar 221,49%, naik sebesar 21,11% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 200,39%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai HQLA sebesar IDR 0,85 trilyun dan penurunan nilai arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,06 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 31,20 trilyun, naik sebesar IDR 0,85 trilyun atau 2,81% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 30,35 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 14,26 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 16,39 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,55 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 14,09 trilyun, turun sebesar IDR 1,06 trilyun atau 6,99% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 15,15 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 0,22 trilyun atau 0,67% dari IDR 33,27 trilyun menjadi IDR 33,49 trilyun, jauh lebih kecil dibanding kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 1,28 trilyun atau 7,06% dari IDR 18,12 trilyun menjadi IDR 19,40 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara individu terutama berasal dari kenaikan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 0,60 trilyun atau 2,31% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 25,81 trilyun menjadi IDR 26,40 trilyun (weighted amount)

Sedangkan kenaikan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,30 trilyun atau 7,90% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 16,45 trilyun menjadi IDR 17,75 trilyun (weighted amount)

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 29,10 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 57,02 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan Early Warning Indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar. Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

### Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan IV/2024 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 253,71%, naik sebesar 28,00% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 225,70%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai HQLA sebesar IDR 0,94 trilyun dan penurunan arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,55 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 40,23 trilyun, naik sebesar IDR 0,94 trilyun atau 2,38% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 39,29 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 15,86 trilyun, turun sebesar IDR 1,55 trilyun atau - 8,92% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,41 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 0,25 trilyun atau - 0,66% dari IDR 37,86 trilyun menjadi IDR 37,61 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 1,30 trilyun atau 6,37% dari IDR 20,45 trilyun menjadi IDR 21,75 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari kenaikan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 0,34 trilyun atau 1,15% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 29,30 trilyun menjadi IDR 29,64 trilyun, dari penurunan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,50 trilyun atau - 8,52% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,86 trilyun menjadi IDR 5,36 trilyun, serta dari penurunan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,09 trilyun atau - 3,26% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,70 trilyun menjadi IDR 2,62 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,56 trilyun atau 8,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,16 trilyun menjadi IDR 19,72 trilyun (weighted amount) dan dari penurunan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,25 trilyun atau - 11,10% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,29 trilyun menjadi IDR 2,03 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui

Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.